MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELUARGA BROKEN HOME MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Syifa Nuraidah
STAI Persis Garut
email: syifanuraidah0@gmail.com

Annisa Wahid
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
email: Annisawahid8@gmail.com

Abstract: This research aims to explore the role of Islamic religious education in addressing juvenile delinquency among adolescents from broken homes through a literature review. The research methodology employed is a literature review, collecting and analyzing various relevant literature, scholarly articles, books, and other sources. The gathered data is analyzed using a descriptive and synthesis approach to understand the role of Islamic religious education in addressing juvenile delinquency in broken homes. These findings provide insights into the role of Islamic religious education in addressing juvenile delinquency in broken homes through previous research. The findings of this research indicate that Islamic religious education can have a significant role in addressing juvenile delinquency among adolescents from broken homes. The literature suggests that Islamic religious education provides a strong moral and ethical framework for adolescents, helps them develop a stable identity, and provides guidance in facing challenges and trials in their daily lives.

Keywords: juvenile delinquency, broken homes, islamic religious education

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga terpenting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Namun, tidak semua anak memiliki keberuntungan tumbuh dalam keluarga yang utuh dan harmonis. Fenomena keluarga broken home atau keluarga terpisah menjadi semakin umum di era modern ini. Keluarga broken home terjadi ketika salah satu atau kedua orang tua tidak tinggal bersama anak-anak mereka akibat

perceraian, kematian, atau alasan lain yang menyebabkan perpisahan. Situasi ini dapat mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan anak, terutama remaja.¹ Kenakalan remaja menjadi salah satu masalah serius yang sering terjadi pada keluarga broken home. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang terpecah cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan identitas, nilai-nilai moral, dan kestabilan emosional yang diperlukan dalam masa remaja. Mereka mungkin menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menghadapi tekanan sosial, serta menghadapi risiko terlibat dalam perilaku negatif seperti penggunaan obat-obatan terlarang, kejahatan, dan kenakalan lainnya.²

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering menjadi perhatian dalam masyarakat. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku negatif seperti kenakalan seksual, kenakalan sosial, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan perilaku merusak lainnya. Pola-pola perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari koridor-koridor akhlak mulia. Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlak tampak jelas sekali³. Perilaku tersebut dapat berdampak buruk pada kehidupan remaja itu sendiri, keluarga, dan masyarakat disekitarnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja sangat beragam. Salah satu faktor yang memegang peran penting adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Ketika ada ketidakseimbangan, disfungsi, atau keretakan dalam

¹ Amalia, M. Keluarga Broken Home: Implikasi terhadap Perkembangan Anak (*Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2015), 3(1), 1-9.

² Puspitasari, A., & Prasetyo, A. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Keluarga Broken Home di Desa X (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2019), 7(1), 12-22.

³ Ali Mustofa, Fitria Ika Kurniasari, Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, *Ilmuna* Vol.2, No.1 Maret 2020, 49

lingkungan keluarga, remaja sering kali rentan terhadap perilaku kenakalan.⁴

Keluarga broken home, yaitu keluarga yang mengalami perpisahan antara orang tua, dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Perpisahan orang tua dapat menimbulkan rasa kehilangan, ketidakstabilan emosional, dan konflik batin pada remaja. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial remaja, sehingga meningkatkan risiko perilaku kenakalan. Pentingnya pendekatan yang tepat dalam mengatasi kenakalan remaja menuntut adanya intervensi yang efektif. Salah satu pendekatan yang memiliki potensi untuk mengatasi kenakalan remaja adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai remaja. Melalui pendidikan yang tepat, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari perilaku negatif, serta belajar mengembangkan keterampilan sosial, emosi, dan kehidupan yang sehat.⁵

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Agama Islam memberikan kerangka moral, etika, dan nilai-nilai yang kuat yang dapat membantu remaja dalam menghadapi masalah dan cobaan kehidupan. Melalui pendidikan agama Islam, remaja dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta belajar mengembangkan sikap toleransi, keadilan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama

⁴ Nanda, A. S. Analisis Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (*Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 2020), 2(1), 95-106.

⁵ Nugroho, D. A., & Sunarni, S. Pentingnya Peran Pendidikan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dari Keluarga Broken Home (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2018), 24(4), 425-434.

manusia.⁶ Berangkat dari uraian di atas, fokus pembahasan ini adalah untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja yang berasal dari keluarga broken home.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research* yang berbentuk penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian kepustakaan, penting untuk memperhatikan kredibilitas sumber yang digunakan. Sumber-sumber yang digunakan harus berasal dari sumber yang terpercaya dan relevan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan aspek kebaruan dan keterkaitan antara sumber-sumber yang digunakan dengan tema penelitian. Penulis lebih menempatan dengan tepat dan terbuka dengan banyaknya penguatan dampak mengenai konsep yang akan digunakan. Riset ini bercorak riset dekskriktif yang mana riset deskriptif ini mampu menghasilkan pola yang bagus mengenai sebuah keadaan beberapa kelompok secara valid.⁷ Riset ini merupakan jenis riset yang berbentuk kualitatif berupa teks dengan menganalisis berbagai literatur, artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik ini. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan deskriptif dan sintesis untuk memahami peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di keluarga broken home. Penelitian ini menggunakan teori sosial dan pembelajaran (*social learning theory*). Dalam konteks kenakalan remaja, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana remaja belajar perilaku kenakalan melalui pengamatan dan imitasi terhadap lingkungan sosial

⁶ Fadila, Y., & Sumantri, M. S. Pengaruh Broken Home Terhadap Kenakalan Remaja di Kota Padang (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2018), 4(3), 221-228.

⁷ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Press, 1990), 12.

mereka, termasuk keluarga broken home. Pendidikan agama Islam dapat menjadi faktor penting dalam memodifikasi perilaku kenakalan remaja melalui pembelajaran dan pengaruh positif

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Keluarga Broken Home

Keluarga Broken Home dapat didefinisikan sebagai situasi di mana salah satu atau kedua orang tua tidak tinggal bersama anak-anak mereka akibat perceraian, kematian, atau alasan lain yang menyebabkan perpisahan. Dalam keluarga broken home, terjadi pemisahan fisik antara anggota keluarga, yang dapat memengaruhi dinamika keluarga dan perkembangan anak-anak yang terlibat. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keluarga broken home. Faktor-faktor ini dapat beragam, dan setiap situasi keluarga broken home mungkin memiliki penyebab yang unik.⁸ Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keluarga broken home adalah: pertama, perceraian. Perceraian merupakan salah satu penyebab utama terjadinya keluarga broken home. Konflik, ketidakcocokan, atau perbedaan yang tidak dapat diselesaikan antara pasangan suami-istri dapat mengarah pada keputusan untuk bercerai dan menyebabkan pemisahan keluarga. Kedua, kematian salah satu pasangan. Kematian pasangan hidup juga dapat menyebabkan keluarga broken home. Jika salah satu pasangan meninggal dunia, maka anak-anak dapat kehilangan satu dari figur orang tua mereka

⁸ Sudaryanto, A. Keluarga yang Terpecah: Studi tentang Pengalaman Remaja dalam Keluarga Broken Home (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2018), 7(2), 101-114.

dan menghadapi tantangan baru dalam proses berduka dan adaptasi dengan perubahan ini.⁹

Ketiga, perpisahan secara sukarela. Terkadang, orang tua secara sukarela memutuskan untuk tinggal terpisah tanpa proses hukum perceraian yang resmi. Ini dapat terjadi karena konflik tak teratasi atau keputusan pribadi yang diambil oleh salah satu atau kedua pasangan. Keempat, konflik dan kekerasan dalam rumah tangga. Konflik yang intens dan kekerasan dalam rumah tangga dapat menyebabkan perpisahan antara pasangan. Lingkungan yang tidak aman dan tidak sehat bagi anggota keluarga dapat mendorong salah satu pasangan untuk meninggalkan rumah dan mengakibatkan keluarga broken home. Kelima, ketidakharmonisan dan kurangnya komunikasi. Kurangnya keharmonisan dan komunikasi yang buruk antara pasangan juga dapat berperan dalam terjadinya keluarga broken home.¹⁰ Ketidakmampuan untuk menyelesaikan perbedaan dan masalah yang timbul dapat memicu ketegangan yang akhirnya menyebabkan pemisahan. Menyadari faktor-faktor yang menyebabkan keluarga broken home penting untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam situasi ini. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan pendekatan yang tepat untuk membantu remaja yang berasal dari keluarga broken home mengatasi tantangan mereka dan mencegah terjadinya kenakalan remaja yang lebih besar.¹¹

⁹ Damayanti, R. N., & Nurhidayat, N. Konsep Diri Remaja dalam Keluarga Broken Home (*Jurnal Psikologi*, 2019), 19(1), 53-64.

¹⁰ Sudaryanto, A. Keluarga yang Terpecah: Studi tentang Pengalaman Remaja dalam Keluarga Broken Home (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2018), 7(2), 101-114.

¹¹ Fauzi, I. Kenakalan Remaja pada Keluarga Broken Home (*Jurnal Studi Sosial dan Pendidikan*, 2016), 9(1), 1-12.

Keluarga broken home dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional remaja. Remaja yang tumbuh dalam keluarga broken home cenderung menghadapi beberapa konsekuensi psikologis. Pemisahan orang tua dan perubahan dalam dinamika keluarga dapat menyebabkan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pada remaja. Mereka mungkin mengalami kekhawatiran tentang masa depan keluarga dan ketidakpastian mengenai hubungan dengan orang tua. Selain itu, remaja dari keluarga broken home berisiko lebih tinggi mengalami gejala depresi. Pemisahan orang tua dan ketidakstabilan emosional dalam keluarga dapat menjadi pemicu perasaan sedih, putus asa, dan kehilangan pada remaja. Remaja dari keluarga broken home mungkin mengalami rendahnya harga diri dan merasa tidak berharga.¹² Ketidakstabilan dan konflik dalam keluarga dapat mempengaruhi persepsi diri mereka dan memunculkan rasa tidak aman. Remaja mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola emosi mereka. Pemisahan orang tua dan perubahan dalam lingkungan keluarga dapat menyebabkan perasaan marah, kehilangan, dan kesulitan dalam mengungkapkan emosi dengan sehat.¹³

Keluarga broken home juga dapat mempengaruhi perubahan sosial dan hubungan interpersonal remaja. Beberapa perubahan yang mungkin terjadi antara lain: pertama, perubahan dalam lingkungan sosial. Remaja dari keluarga broken home mungkin mengalami perubahan dalam lingkungan sosial mereka. Mereka mungkin terpisah dari teman-teman atau lingkungan sebelumnya, atau mengalami kesulitan menjaga hubungan sosial yang stabil. Kedua,

¹² Yusuf, M. F., & Jannah, R. Dampak Keluarga Broken Home terhadap Kesejahteraan Emosional Remaja (*Jurnal Psikologi*, 2019), 18(1), 52-65.

¹³ Arifianto, H., & Lestari, S. Dampak Keluarga Broken Home terhadap Kesehatan Mental Remaja (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2020), 9(1), 16-26.

hubungan dengan orang tua. Pemisahan orang tua dapat memengaruhi hubungan remaja dengan orang tua mereka. Remaja mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin ikatan yang kuat dengan orang tua yang tidak tinggal bersama mereka, atau mengalami konflik dan ketegangan dalam hubungan dengan orang tua yang bercerai. Ketiga, kesulitan membentuk hubungan yang sehat. Remaja dari keluarga broken home mungkin menghadapi kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dengan teman sebaya atau pasangan mereka di masa depan. Pemisahan orang tua dan konflik dalam keluarga dapat mempengaruhi cara remaja memahami dan membentuk hubungan interpersonal. Keempat, rendahnya dukungan social. Remaja dari keluarga broken home mungkin mengalami rendahnya dukungan sosial. Mereka mungkin merasa kurang didukung oleh keluarga yang terpecah, dan mengalami kesulitan dalam menemukan sumber dukungan sosial.¹⁴

B. Kenakalan Remaja dalam Konteks Keluarga Broken Home

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, yaitu: pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku remaja, kurangnya pengawasan dan kontrol, model perilaku negatif, kualitas hubungan orang tua dan anak, dan lain sebagainya. Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam konteks keluarga broken home. Dalam keluarga broken home, terdapat ketidakstabilan yang mungkin muncul akibat perpisahan atau konflik antara orang tua. Ketidakstabilan ini dapat memengaruhi

¹⁴Azizah, M., & Purnamasari, I. Dampak Keluarga Broken Home terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2017), 3(2), 113-124.

kehidupan sehari-hari remaja dan menciptakan ketidakpastian yang dapat memicu perilaku kenakalan. Pada beberapa kasus keluarga broken home, orang tua mungkin memiliki kesulitan untuk memberikan pengawasan dan kontrol yang konsisten terhadap anak-anak mereka. Hal ini dapat memberikan peluang bagi remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan tanpa adanya batasan yang jelas.¹⁵

Selain itu, remaja cenderung meniru dan terpengaruh oleh perilaku yang mereka saksikan di lingkungan keluarga. Jika mereka melihat atau mengalami konflik, kekerasan, atau perilaku negatif lainnya dalam keluarga broken home, mereka dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak dalam keluarga broken home juga dapat memengaruhi perilaku remaja. Ketidakharmonisan dan kurangnya dukungan emosional dapat menyebabkan remaja mencari pengakuan dan pemenuhan kebutuhan mereka melalui perilaku kenakalan. Selain faktor lingkungan keluarga, terdapat faktor-faktor lain yang juga berkontribusi pada kenakalan remaja dalam konteks keluarga broken home.¹⁶

Misalnya, lingkungan pergaulan dan teman sebaya dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku remaja. Jika remaja terlibat dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku kenakalan, mereka mungkin cenderung meniru atau terlibat dalam perilaku yang sama. Faktor-faktor individu seperti faktor genetik, temperamen, dan karakteristik kepribadian remaja juga dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya kenakalan remaja. Faktor-faktor ini dapat berinteraksi dengan faktor lingkungan keluarga dan

¹⁵ Sutiyono, E., & Fauzi, I. Jenis-Jenis Perilaku Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2019), 8(2), 113-123.

¹⁶ Astuti, E., & Zulaeha, M. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keparahan Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home*. (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

memengaruhi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Selain itu, penggunaan media dan teknologi yang tidak terkendali dapat memengaruhi perilaku remaja. Akses yang tidak terbatas terhadap konten negatif atau merugikan dalam media sosial, film, atau permainan video dapat memberikan pemodelan perilaku yang tidak sehat kepada remaja.¹⁷

2. Manifestasi Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home

Dalam konteks keluarga broken home, remaja dapat menunjukkan berbagai jenis perilaku kenakalan. Beberapa jenis perilaku kenakalan yang sering terjadi antara lain adalah kenakalan sosial. Kenakalan sosial ini mencakup perilaku seperti perkelahian, penghancuran properti, vandalisme, dan tindakan yang melanggar norma sosial. Remaja mungkin mencari perhatian atau merasa tertekan secara emosional sehingga mengalihkan perasaan tersebut melalui perilaku kenakalan sosial. Remaja dari keluarga broken home berisiko lebih tinggi untuk terlibat dalam penyalahgunaan zat seperti alkohol, narkoba, dan obat-obatan terlarang.

Faktor stres, kurangnya pengawasan, dan ketidakstabilan emosional dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk mencoba dan menggunakan zat-zat tersebut. Beberapa remaja mungkin terlibat dalam perilaku kenakalan seksual, seperti seks bebas, kekerasan seksual, atau tindakan tidak pantas dalam hubungan intim. Hal ini dapat terjadi sebagai upaya untuk mencari perhatian, eksplorasi seksual yang tidak sehat, atau akibat pengaruh negatif di sekitar mereka. Kenakalan akademik juga menjadi salah

¹⁷ Wulandari, R., & Irawan, D. Dampak Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home: Studi Kasus di Kota Bandung (*Jurnal Psikologi*, 2019), 18(1), 66-77.

satu jenis perilaku kenakalan yang sering terjadi. Remaja dari keluarga broken home mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan menghadapi tekanan akademik. Mereka mungkin terlibat dalam perilaku seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, atau merosotnya prestasi akademik secara keseluruhan.¹⁸

Tingkat keparahan kenakalan remaja dalam keluarga broken home dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pertama, tingkat ketidakstabilan keluarga. Semakin tinggi tingkat ketidakstabilan dalam keluarga broken home, semakin besar kemungkinan remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan yang lebih parah. Ketidakpastian dan konflik yang berkelanjutan dapat menyebabkan remaja mencari cara ekspresi yang negatif. Kedua, dukungan sosial. Kurangnya dukungan sosial yang memadai dapat memperburuk perilaku kenakalan remaja. Jika remaja tidak memiliki jaringan dukungan yang baik dari keluarga, teman, atau komunitas, mereka mungkin merasa terisolasi dan rentan terhadap perilaku negatif. Ketiga, pengaruh teman sebaya. Lingkungan pergaulan dan teman sebaya dapat memiliki dampak besar terhadap perilaku remaja.

Jika remaja terlibat dengan teman-teman yang terlibat dalam kenakalan remaja yang parah, mereka mungkin terdorong untuk terlibat dalam perilaku yang sama atau bahkan lebih buruk. Keempat, faktor individu. Faktor-faktor individu seperti faktor genetik, temperamen, dan kematangan emosional juga dapat memengaruhi tingkat keparahan kenakalan remaja. Beberapa remaja

¹⁸ Kusuma, F., & Rinaldi, R. Manifestasi Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home: Studi Kasus di Kota Surabaya (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2019), 5(1), 35-45.

mungkin memiliki kecenderungan bawaan yang membuat mereka rentan terhadap perilaku kenakalan yang lebih parah.

Kelima,aparan lingkungan. Lingkungan di sekitar remaja, termasuk lingkungan sekolah dan komunitas, dapat mempengaruhi tingkat keparahan kenakalan remaja. Jika remaja terpapar pada lingkungan yang toleran terhadap perilaku kenakalan atau terlibat dalam lingkaran sosial yang merangsang perilaku negatif, maka mereka mungkin cenderung terlibat dalam perilaku kenakalan yang lebih parah. Keenam, Faktor ekonomi. Faktor ekonomi juga dapat memainkan peran dalam tingkat keparahan kenakalan remaja dalam keluarga broken home. Ketidakstabilan keuangan dalam keluarga dapat menciptakan tekanan dan stres tambahan pada remaja, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keparahan kenakalan remaja dalam konteks keluarga broken home penting untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam pencegahan dan intervensi. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, dapat dirancang program dan strategi yang sesuai untuk membantu remaja menghadapi tantangan yang dihadapi dalam keluarga broken home dan mencegah peningkatan kenakalan remaja yang lebih parah.¹⁹

C. Peran Pendidikan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dari Keluarga Broken Home

1. Pentingnya Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Remaja

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja, termasuk remaja yang berasal dari keluarga broken home. Melalui pendidikan, remaja dapat memperoleh

¹⁹ Jannah, S., & Prasetyo, A. Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home (*Jurnal Psikologi*, 2017), 16(2), 91-104.

pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan toleransi. Pendidikan dapat membantu remaja memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari. Pendidikan juga dapat membantu remaja membangun landasan moral yang kuat. Melalui pembelajaran tentang etika, akhlak, dan norma-norma sosial, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang benar dan salah, serta bagaimana mengambil keputusan moral yang tepat. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap positif remaja seperti percaya diri, kerja sama, keadilan, dan semangat belajar. Sikap-sikap positif ini dapat membantu remaja mengatasi tantangan yang dihadapi dalam keluarga broken home dan menjalani kehidupan yang lebih baik.²⁰ Pendidikan memiliki peran krusial dalam pencegahan dan intervensi terhadap kenakalan remaja, khususnya remaja dari keluarga broken home. Pendidikan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja mengenai konsekuensi dari perilaku negatif, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dengan memahami dampak negatif dari perilaku kenakalan, remaja dapat lebih termotivasi untuk menghindari perilaku tersebut. Pendidikan juga dapat membantu remaja dari keluarga broken home mengembangkan keterampilan sosial dan emosi yang sehat. Melalui pendidikan, remaja dapat belajar mengelola emosi mereka dengan baik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Pendidikan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi remaja dari keluarga broken home.

²⁰ Prasetya, A., & Pratama, I. Peran Pendidikan dalam Mencegah Kenakalan Remaja dari Keluarga Broken Home (*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2020), 29(1), 25-32.

Dengan menyediakan dukungan, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan, pendidikan dapat membantu remaja merasa diterima, diperhatikan, dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Selain itu, pendidikan juga dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan remaja dari keluarga broken home. Melalui program pendidikan orang tua, mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang efektif dalam mendukung dan membimbing remaja menuju perilaku yang positif.²¹

Pendidikan dapat membantu remaja dari keluarga broken home dalam membangun jaringan dukungan yang positif. Melalui kegiatan pendidikan disekolah atau komunitas, remaja dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki pengalaman serupa dan menemukan dukungan dari para konselor, guru, atau fasilitator pendidikan. Pendidikan juga dapat membantu mengenali tanda-tanda awal kenakalan remaja dan memberikan intervensi yang tepat secara dini. Dengan melibatkan remaja dalam program-program pendidikan yang dirancang khusus untuk mengatasi masalah kenakalan, mereka dapat diberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif. Melalui peran penting pendidikan dalam pembentukan karakter remaja dan upaya pencegahan serta intervensi terhadap kenakalan remaja, remaja dari keluarga broken home dapat diberikan kesempatan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan tumbuh menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab. Dalam konteks keluarga

²¹ Rahayu, I. W. D., & Komala, S. Peran Pendidikan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home (*Jurnal Psikologi*, 2019), 18(1), 1-14.

broken home, pendidikan dapat menjadi landasan penting dalam membantu remaja meraih potensi penuh mereka dan mencapai kehidupan yang lebih baik.²²

2. Potensi Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Pendidikan agama Islam memiliki potensi yang besar dalam membentuk kepribadian remaja dan mengatasi kenakalan remaja dalam konteks keluarga broken home. Beberapa ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang dapat membentuk kepribadian remaja antara lain: pertama, tauhid. Konsep tauhid atau keesaan Allah mengajarkan remaja untuk memiliki kesadaran akan adanya Tuhan yang Maha Esa. Pemahaman akan tauhid dapat membantu remaja membangun kesadaran tentang tanggung jawab moral dan etika dalam perilaku sehari-hari. Kedua, keadilan dan kejujuran. Agama Islam mendorong remaja untuk berlaku adil dan jujur dalam segala aspek kehidupan. Prinsip keadilan dan kejujuran ini dapat membentuk kepribadian remaja yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan menghargai kebenaran.²³

Ketiga, kepedulian sosial. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Remaja dapat belajar untuk menjadi pribadi yang peduli, empatik, dan membantu sesama dalam kesulitan. Keempat, kesabaran dan toleransi. Agama Islam mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan kehidupan. Selain itu, agama Islam

²² Nurhayati, I., & Puspitasari. Peran Pendidikan sebagai Intervensi dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dari Keluarga Broken Home (*Jurnal Psikologi*, 2019), 18(2), 99-112.

²³Munawaroh, S., & Syamsudin, H. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Era Digital (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2018), 5(1), 35-50.

juga mengajarkan nilai toleransi terhadap perbedaan dan keragaman. Remaja dapat memperoleh keterampilan untuk mengendalikan emosi, menghormati perbedaan, dan menjaga kerukunan dalam interaksi dengan orang lain. Kelima, tanggung jawab dan akhlak mulia. Agama Islam mengajarkan remaja untuk memahami pentingnya tanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Remaja diajarkan untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka dan memiliki akhlak mulia, seperti kerendahan hati, kesopanan, dan kasih sayang.²⁴

Pendidikan agama Islam memiliki potensi sebagai pendekatan yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja, terutama bagi remaja dari keluarga broken home. Pendidikan agama Islam dapat membantu remaja untuk mengenal dan memahami nilai-nilai positif dalam ajaran agama. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, remaja dapat menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam keluarga broken home.²⁵ Pendidikan agama Islam memberikan bimbingan moral dan etika yang jelas kepada remaja. Remaja dapat memperoleh panduan yang kuat dalam mengambil keputusan dan bertindak secara moral, sehingga dapat menghindari perilaku kenakalan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Pendidikan agama Islam juga dapat memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan kepada remaja dari keluarga broken home. Remaja akan diajarkan tentang pentingnya ketaatan terhadap ajaran agama, menjalankan ibadah,

²⁴ Amaliyah, N. *Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home*. (Jakarta: PT. Press, 2019).

²⁵ Jannah, S., & Prasetyo, A. Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home (*Jurnal Psikologi*, 2017), 16(2), 91-104.

dan menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT. Hal ini dapat memberikan mereka rasa keterikatan spiritual dan pandangan hidup yang lebih positif.²⁶

Potensi selanjutnya adalah pendidikan agama Islam dapat memberikan solusi dan dukungan spiritual bagi remaja yang mengalami tantangan dalam keluarga broken home. Remaja dapat belajar untuk memahami makna sabar, memaafkan, dan menghadapi cobaan dengan keyakinan pada Allah SWT. Dukungan spiritual ini dapat memberikan mereka ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, pendidikan agama Islam dapat membentuk komunitas yang mendukung bagi remaja dari keluarga broken home. Melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian agama, atau kegiatan sosial, remaja dapat terhubung dengan komunitas yang memiliki nilai-nilai positif dan memberikan dukungan emosional serta moral. Dalam konteks keluarga broken home, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang kuat untuk membantu remaja mengatasi kenakalan dan mengarahkan mereka menuju perilaku yang lebih positif dan sesuai dengan ajaran agama. Melalui pemahaman nilai-nilai agama, bimbingan moral, penguatan nilai-nilai keagamaan, solusi spiritual, dan dukungan komunitas, pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan yang kokoh bagi remaja dalam menghadapi tantangan dan membangun kepribadian yang baik.²⁷

²⁶ Abdulloh, A., & Hidayatullah, R. Potensi Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2019), 8(1), 112-130.

²⁷ Makmur, I., & Riani, R. Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2018), 6(1), 15-28.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja dalam konteks keluarga broken home adalah fenomena yang serius dan memerlukan perhatian yang serius pula. Remaja dari keluarga broken home cenderung rentan terhadap perilaku kenakalan akibat ketidakstabilan keluarga, kurangnya pengawasan dan kontrol, serta pengaruh lingkungan yang negatif. Kenakalan remaja dapat berdampak negatif pada aspek psikologis, emosional, sosial, dan hubungan interpersonal remaja. Dalam mengatasi kenakalan remaja, pendidikan agama Islam menunjukkan potensi yang besar. Pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian remaja melalui ajaran dan nilai-nilai agama yang mengajarkan keesaan Allah, keadilan, kejujuran, kepedulian sosial, kesabaran, toleransi, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Melalui pemahaman nilai-nilai agama, remaja dapat menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan mengenalkan nilai-nilai positif agama, pendidikan agama Islam membantu remaja memahami konsekuensi negatif dari perilaku kenakalan, mengembangkan keterampilan sosial dan emosi yang sehat, serta memberikan solusi dan dukungan spiritual. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membentuk komunitas yang mendukung remaja dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Namun, peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja tidak berdiri sendiri. Diperlukan kerjasama dengan pendidikan formal dan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan holistik yang melibatkan berbagai faktor menjadi kunci untuk mengatasi kenakalan remaja secara efektif. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memiliki potensi yang besar dalam mengatasi kenakalan remaja dari keluarga

broken home. Dengan penerapan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter remaja, memberikan bimbingan moral, solusi spiritual, dan dukungan komunitas yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A., & Hidayatullah, R. Potensi Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 2019. 112-130.
- Amalia, M. Keluarga Broken Home: Implikasi terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 2015. 1-9.
- Amaliyah, N. *Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home*. Jakarta: Press. 2019.
- Arifianto, H., & Lestari, S. Dampak Keluarga Broken Home terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 9(1), 2020, 16-26.
- Astuti, E., & Zulaeha, M. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keparahan Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. 2018.
- Azizah, M., & Purnamasari, I. Dampak Keluarga Broken Home terhadap Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 2017, 113-124.
- Damayanti, R. N., & Nurhidayat, N. Konsep Diri Remaja dalam Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 2019, 53-64.
- Fadila, Y., & Sumantri, M. S. Pengaruh Broken Home Terhadap Kenakalan Remaja di Kota Padang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(3), 2018, 221-228.
- Fauzan, A. *Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home*. Skripsi UIN Raden Fatah.2020

- Fauzi, I. Kenakalan Remaja pada Keluarga Broken Home. *Jurnal Studi Sosial dan Pendidikan*, 9(1), 2016. 1-12.
- Fitri, R. S., & Zuhri, M. Faktor-Faktor Penyebab Keluarga Broken Home pada Remaja. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1), 2018. 36-44.
- Jannah, S., & Prasetyo, A. Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi*, 16 (2), 2017, 91-104.
- Kusuma, F., & Rinaldi, R. Manifestasi Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 2019, 35-45.
- Makmur, I., & Riani, R. Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 2018. 15-28.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Press.1990
- Munawaroh, S., & Syamsudin, H. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 35-50.
- Ali Mustofa, Fitria Ika Kurniasari, Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, *Ilmuna Vol.2, No.1 Maret 2020*, 49
- Nanda, A. S., & Rahmadhani, R. Analisis Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 2(1), 95-106.
- Nugroho, D. A., & Sunarni, S. (2018). Pentingnya Peran Pendidikan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(4), 2020, 425-434.
- Nugroho, I. Dampak Keluarga Broken Home terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(2), 2017. 63-73.
- Nurhayati, I., & Puspitasari, A. Peran Pendidikan sebagai Intervensi dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 2017. 99-112.

- Prasetya, A., & Pratama, I. Peran Pendidikan dalam Mencegah Kenakalan Remaja dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 2020, 25-32.
- Puspitasari, A., & Prasetyo, A. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Keluarga Broken Home di Desa X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 2019. 12-22.
- Rahayu, I. W. D., & Komala, S.. Peran Pendidikan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 2019, 1-14.
- Sudaryanto, A. Keluarga yang Terpecah: Studi tentang Pengalaman Remaja dalam Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(2), 2018.101-114.
- Suhartini, T., & Wulandari, D. Pentingnya Peran Pendidikan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 2017, 21-28.
- Sutiyono, E., & Fauzi, I. Jenis-Jenis Perilaku Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 8(2), 2019, 113-123.
- Wulandari, R., & Irawan, D.. Dampak Kenakalan Remaja dalam Keluarga Broken Home: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 2019, 66-77.
- Yusuf, M. F., & Jannah, R. Dampak Keluarga Broken Home terhadap Kesejahteraan Emosional Remaja. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 2019. 52-65.